

Prediksi Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dari Intesitas Belajar

Muktard Atthorid¹, Fakh Wijaya Kusuma², Kristoforus Darmin³, Muhamad Zidan Raditionsyah⁴, Perani Rosyani⁵

¹⁻⁵ Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Jl. Raya Puspitpek, No.4, Kel Buaran, Kec Serpong, Tangerang Selatan, Banten 15310, Indonesia
Email: ¹muktardatthori@gmail.com, ²fakhwijaya01@gmail.com, ³kristodarmin95@gmail.com, ⁴zidanark@gmail.com, ⁵dosen00837@unpam.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara intensitas belajar dengan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mahasiswa Teknik Informatika Universitas Pamulang serta membangun model prediksi berbasis regresi linear sederhana. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel 32 mahasiswa yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner intensitas belajar dan dokumen nilai UTS mata kuliah Statistika dan Probabilitas. Analisis data menggunakan software JASP menunjukkan hasil: (1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas belajar dengan nilai UTS ($r = 0,778$; $p < 0,001$), (2) model regresi $\hat{Y} = 45,127 + 5,596X$ mampu memprediksi nilai UTS dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,605$, (3) intensitas belajar memberikan kontribusi 60,5% terhadap variasi nilai UTS. Simpulan penelitian menyatakan bahwa peningkatan intensitas belajar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai UTS mahasiswa.

Kata kunci: intensitas belajar, nilai UTS, prediksi akademik, regresi linear, mahasiswa teknik

Abstract—This study aims to analyze the relationship between learning intensity and midterm exam scores of Informatics Engineering students at Pamulang University and to build a prediction model based on simple linear regression. The research method uses a quantitative correlational approach with a sample of 32 randomly selected students. Data were collected through learning intensity questionnaires and midterm exam scores for Statistics and Probability courses. Data analysis using JASP software shows results: (1) there is a significant positive relationship between learning intensity and midterm exam scores ($r = 0.778$; $p < 0.001$), (2) the regression model $\hat{Y} = 45.127 + 5.596X$ can predict midterm exam scores with determination coefficient $R^2 = 0.605$, (3) learning intensity contributes 60.5% to the variation in midterm exam scores. The research conclusion states that increasing learning intensity significantly affects the improvement of student midterm exam scores.

Keywords: learning intensity, midterm exam scores, academic prediction, linear regression, engineering students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan dalam memastikan kualitas lulusan yang kompeten. Salah satu indikator keberhasilan akademik mahasiswa adalah pencapaian nilai Ujian Tengah Semester (UTS) yang merefleksikan pemahaman terhadap materi perkuliahan (Kamilatunnisa dkk., 2025). Prestasi akademik dipengaruhi berbagai faktor, termasuk intensitas belajar yang mencakup aspek kedisiplinan dan durasi belajar (Muslim dkk., 2022).

Intensitas belajar didefinisikan sebagai tingkat kesungguhan dan konsistensi dalam aktivitas belajar yang tercermin dari keteraturan jadwal dan alokasi waktu belajar (Konadi & Fajri, 2024). Pada mahasiswa Teknik Informatika, mata kuliah Statistika dan Probabilitas merupakan mata kuliah yang menantang karena memerlukan pemahaman konsep matematika yang mendalam. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis hubungan intensitas belajar dengan nilai UTS pada konteks ini.

Berdasarkan observasi awal, terdapat variasi nilai UTS yang cukup signifikan di antara mahasiswa Teknik Informatika Universitas Pamulang. Diduga hal ini berkaitan dengan perbedaan intensitas belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis hubungan antara

intensitas belajar dengan nilai UTS, (2) mengukur besarnya pengaruh intensitas belajar terhadap nilai UTS, (3) membangun model prediksi nilai UTS berbasis intensitas belajar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa Teknik Informatika Universitas Pamulang yang aktif mengikuti mata kuliah Statistika dan Probabilitas tahun akademik 2024/2025, berjumlah 35 orang. Sampel ditentukan menggunakan tabel Krejcie dan Morgan sebanyak 32 mahasiswa yang dipilih secara *simple random sampling*.

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel intensitas belajar dengan nilai UTS mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk membuat model prediksi nilai UTS berdasarkan intensitas belajar mahasiswa Teknik Informatika Universitas Pamulang.

2.1.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pamulang yang aktif pada tahun akademik 2024/2025, dengan jumlah total 35 mahasiswa. Populasi ini dipilih karena merupakan grup yang homogen.

2.1.2 Sampel Penelitian

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Krejcie dan Morgan. Tabel ini merupakan acuan yang umum digunakan dalam penelitian untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan ukuran populasi dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%. Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan, dengan populasi sebanyak 35 mahasiswa, maka jumlah sampel yang diperlukan adalah 32 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian.

2.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama:

2.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas belajar mahasiswa, yang diukur melalui dua indikator:

1. Kedisiplinan Belajar
2. Durasi Belajar

2.2.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai Ujian Tengah Semester (UTS) yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Statistika dan Probabilitas. Nilai UTS digunakan sebagai indikator prestasi akademik mahasiswa pada pertengahan semester dan merupakan salah satu komponen penting dalam penilaian akhir mata kuliah.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan instrumen kuesioner. Kuesioner disebarkan kepada responden melalui Google Forms, yang memungkinkan pengumpulan data secara efisien dan terstruktur. Penggunaan Google Forms dipilih karena kemudahan akses, kemampuan untuk menjangkau responden secara luas, serta kemudahan dalam.

2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi mereka. Kuesioner terdiri dari tiga bagian utama:

2.4.1 Bagian Identitas Responden

Bagian ini berisi informasi dasar responden seperti nama, NIM, dan kelas. Informasi ini diperlukan untuk mencocokkan data intensitas belajar dengan data nilai UTS.

2.4.2 Bagian Pengukuran Kedisiplinan Belajar

Bagian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar mahasiswa. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistika deskriptif dan statistika inferensial. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

2.5.1 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang telah dikumpulkan. Analisis ini mencakup perhitungan:

- Ukuran pemusatan data: mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai yang paling sering muncul)
- Ukuran penyebaran data: range (rentang), varians, dan standar deviasi
- Nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel
- Distribusi frekuensi data

2.5.2 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana, dilakukan pengujian asumsi yang harus dipenuhi:

Uji Normalitas: untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk dengan kriteria data berdistribusi

1. Normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.
2. Uji Linearitas: untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Uji ini dilakukan dengan melihat scatter plot dan melakukan uji statistik deviation from linearity.
3. Uji Homoskedastisitas: untuk mengetahui apakah varians residual konstan atau tidak. Pemeriksaan dilakukan melalui scatter plot antara nilai prediksi dengan residual.

2.5.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan linear antara variabel intensitas belajar dengan nilai UTS. Koefisien korelasi (r) memiliki rentang nilai antara -1 hingga +1. Interpretasi kekuatan korelasi mengikuti kriteria:

- 0,00 - 0,20: korelasi sangat lemah
- 0,20 - 0,40: korelasi lemah
- 0,40 - 0,60: korelasi cukup kuat
- 0,60 - 0,80: korelasi kuat
- 0,80 - 1,00: korelasi sangat kuat

2.5.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk membuat model prediksi nilai UTS berdasarkan intensitas belajar. Persamaan regresi yang dihasilkan berbentuk:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Di mana:

- \hat{Y} = nilai prediksi UTS
- a = konstanta (intercept)
- b = koefisien regresi (slope)
- X = intensitas belajar

Dari analisis regresi ini akan diperoleh:

1. Tabel Koefisien: menampilkan nilai konstanta (a) dan koefisien regresi (b), beserta nilai t hitung dan signifikansinya untuk menguji apakah koefisien tersebut signifikan secara statistik.
2. Plot Prediksi: visualisasi grafik scatter plot yang menunjukkan hubungan antara intensitas belajar dengan nilai UTS, dilengkapi dengan garis regresi yang menunjukkan model prediksi.
3. Koefisien Determinasi (R^2): menunjukkan seberapa besar proporsi varians nilai UTS yang dapat dijelaskan oleh variabel intensitas belajar.

2.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas belajar dengan nilai UTS. Hipotesis yang diuji adalah:

- H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas belajar dengan nilai UTS ($\rho = 0$)
- H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas belajar dengan nilai UTS ($\rho \neq 0$)

Kriteria pengujian:

- Jika nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak (hubungan signifikan)
- Jika nilai signifikansi (p -value) $\geq 0,05$, maka H_0 gagal ditolak (hubungan tidak signifikan)

2.6 Tools (Jeffrey's Amazing Statistics Program)

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan software JASP (Jeffrey's Amazing Statistics Program) versi terbaru.

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

3.1.1 Karakteristik Responden

Responden penelitian terdiri dari 32 mahasiswa Teknik Informatika Universitas Pamulang. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (75%), dengan distribusi semester sebagai berikut: semester 3 (25%), semester 5 (37,5%), dan semester 7 (37,5%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa sampel penelitian terdiri dari mahasiswa dengan tingkat akademik yang beragam.

3.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai UTS mahasiswa adalah 83,56 dengan standar deviasi 8,08. Skor intensitas belajar yang merupakan gabungan dari kedisiplinan dan durasi belajar memiliki rata-rata 3,938 (skala 1–5) dengan durasi belajar rata-rata 1,34 jam per hari. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (43,8%) belajar selama 2 jam per hari dan sebagian besar (46,9%) berada pada kategori “Disiplin” dalam hal kedisiplinan belajar.

3.3 Pengujian Asumsi Regresi

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data intensitas belajar ($p = 0,424$), nilai UTS ($p = 0,571$), dan residual ($p = 0,816$) semuanya berdistribusi normal ($p > 0,05$), sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

3.3.2 Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan hubungan linear yang signifikan antara intensitas belajar dan nilai UTS ($p = 0,000$), dengan tidak adanya penyimpangan signifikan dari linearitas (deviation from linearity, $p = 0,864$).

3.3.3 Uji Homoskedastisitas

Scatter plot antara nilai prediksi dan residual menunjukkan pola acak tanpa adanya pola tertentu, yang mengindikasikan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

3.4 Hasil Analisis Korelasi dan Regresi

3.4.1 Hubungan antara Intensitas Belajar dan Nilai UTS

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,778$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara intensitas belajar dengan nilai UTS. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,605 mengindikasikan bahwa 60,5% variasi nilai UTS dapat dijelaskan oleh intensitas belajar.

3.4.2 Model Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah:

$$\hat{Y} = 45,127 + 5,596X$$

di mana:

- \hat{Y} = nilai UTS yang diprediksi
- X = skor intensitas belajar

Model ini signifikan secara statistik ($F = 44,308$, $p = 0,000$). Koefisien regresi sebesar 5,596 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit intensitas belajar akan meningkatkan nilai UTS sebesar 5,596 poin.

3.4.3 Uji Hipotesis

Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara intensitas belajar dan nilai UTS ditolak ($p < 0,05$). Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang mengonfirmasi bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variable

3.5 Pembahasan

3.5.1 Interpretasi Hasil Korelasi dan Regresi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai UTS mahasiswa. Koefisien korelasi sebesar 0,778 termasuk dalam kategori kuat, yang sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Muslim et al. (2022) dan Hariyanto et al. (2024) yang juga menemukan hubungan positif antara intensitas belajar dengan hasil belajar.

Model regresi yang dihasilkan memberikan persamaan prediktif yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk menetapkan target belajar. Misalnya, jika seorang mahasiswa ingin mencapai nilai UTS minimal 80, maka berdasarkan persamaan $\hat{Y} = 45,127 + 5,596X$, diperlukan skor intensitas belajar sekitar 6,23. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan durasi belajar, kedisiplinan, atau keduanya secara bersamaan.

3.5.2 Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil ini mendukung pendekatan *self-regulated learning* dan teori belajar kognitif, di mana konsistensi dan kedisiplinan dalam belajar memungkinkan mahasiswa untuk

mengelola proses kognitif secara lebih efektif. Intensitas belajar yang tinggi memberikan lebih banyak kesempatan untuk pengulangan, elaborasi, dan konsolidasi memori, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

3.5.3 Implikasi Praktis

Bagi Mahasiswa:

- Disarankan untuk mengalokasikan waktu belajar minimal 2–3 jam per hari secara konsisten.
- Penggunaan model regresi dapat membantu dalam perencanaan belajar dan penentuan target nilai.

Bagi Dosen dan Institusi:

- Dosen dapat merancang tugas dan aktivitas pembelajaran yang mendorong konsistensi belajar, seperti penugasan mingguan atau *learning journal*.
- Institusi dapat mengembangkan program bimbingan belajar, workshop manajemen waktu, dan penyediaan fasilitas belajar yang mendukung.

3.5.4 Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Lanjutan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan:

1. Ukuran sampel yang relatif kecil ($n = 32$) dan berasal dari satu program studi membatasi generalisasi temuan.
2. Pengukuran intensitas belajar hanya mengandalkan kuesioner mandiri, yang mungkin mengandung bias.
3. Faktor lain seperti motivasi, gaya belajar, dan lingkungan belajar tidak dimasukkan dalam analisis.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan:

- Memperluas sampel dan mencakup program studi lain untuk meningkatkan validitas eksternal.
- Menggabungkan metode kualitatif seperti wawancara untuk memperdalam pemahaman tentang konteks belajar.
- Menambahkan variabel moderator seperti motivasi atau dukungan sosial dalam model analisis.

3.5.5 Implikasi Teoritis

Dari perspektif teoritis, hasil penelitian ini mendukung beberapa teori pembelajaran:

1. Teori Behaviorisme: Teori ini menekankan pentingnya pengulangan dan latihan dalam pembelajaran. Intensitas belajar yang tinggi mencerminkan frekuensi dan durasi latihan yang lebih banyak, yang menurut teori behaviorisme akan memperkuat respons belajar.
2. Teori Kognitivisme: Intensitas belajar yang tinggi memberikan lebih banyak waktu dan kesempatan bagi mahasiswa untuk memproses informasi, mengorganisasikan pengetahuan, dan membangun pemahaman yang mendalam.
3. Teori Konstruktivisme: Melalui intensitas belajar yang konsisten, mahasiswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi dan refleksi.
4. Teori Self-Regulated Learning: Kedisiplinan yang merupakan bagian dari intensitas belajar mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur diri sendiri (self-regulation), yang merupakan kunci keberhasilan akademik.

3.5.6 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis:

A. Bagi Mahasiswa:

1. Pengaturan Waktu Belajar: Mahasiswa perlu mengalokasikan waktu belajar minimal 2-3 jam per hari untuk mata kuliah yang menantang seperti Statistika dan Probabilitas.
2. Konsistensi adalah Kunci: Kedisiplinan dalam menjalankan rutinitas belajar harian lebih penting daripada belajar intensif sesaat menjelang ujian (sistem kebut semalam).

3. Kombinasi Optimal: Mahasiswa perlu mengkombinasikan kedisiplinan tinggi dengan durasi belajar yang memadai untuk mencapai hasil optimal.
4. Target Setting: Mahasiswa dapat menggunakan model prediksi untuk menetapkan target intensitas belajar berdasarkan nilai UTS yang ingin dicapai.

B. Bagi Dosen:

1. Motivasi Belajar: Dosen perlu memberikan motivasi dan edukasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya intensitas belajar terhadap prestasi akademik.
2. Monitoring Kemajuan: Dosen dapat memantau intensitas belajar mahasiswa melalui berbagai cara, seperti kuis reguler, tugas mingguan, atau log belajar.
3. Intervensi Dini: Mahasiswa dengan intensitas belajar rendah dapat diidentifikasi lebih awal dan diberikan bimbingan khusus.
4. Desain Pembelajaran: Dosen dapat merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk belajar secara konsisten, seperti memberikan tugas mingguan atau reading assignment.

C. Bagi Program Studi:

1. Program Bimbingan: Program studi dapat mengembangkan program bimbingan belajar atau mentoring untuk membantu mahasiswa meningkatkan intensitas belajar mereka.
2. Fasilitas Pendukung: Menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang belajar, perpustakaan, dan akses ke sumber belajar online.
3. Workshop Manajemen Waktu: Menyelenggarakan workshop tentang manajemen waktu dan teknik belajar efektif.
4. Sistem Early Warning: Mengembangkan sistem peringatan dini untuk mengidentifikasi mahasiswa yang berisiko berdasarkan intensitas belajar mereka.

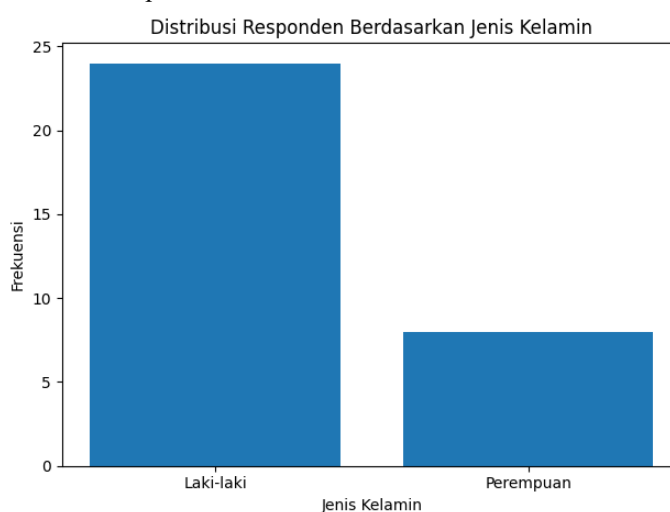
D. Bagi Institusi:

1. Kebijakan Akademik: Merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan intensitas belajar mahasiswa.
2. Pengembangan Infrastruktur: Investasi pada infrastruktur pembelajaran yang mendukung aktivitas belajar mahasiswa.

3.6 Visualisasi Grafik dan Tabel

3.6.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

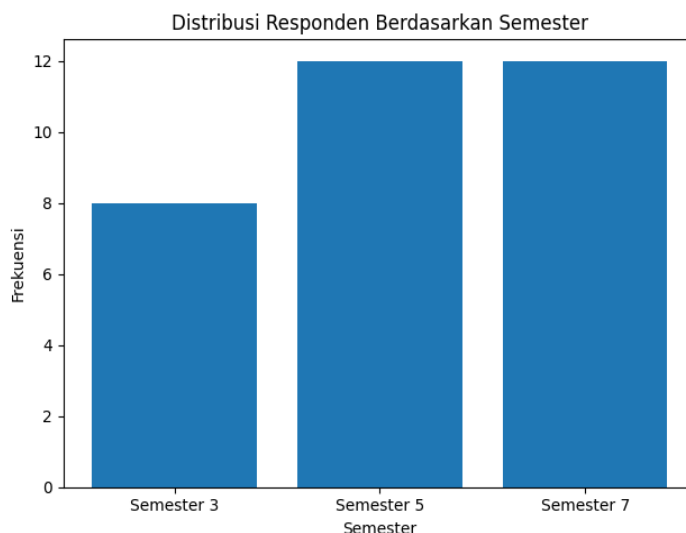
Grafik berikut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki (75%), sedangkan perempuan sebesar 25%. Hal ini menggambarkan bahwa partisipasi mahasiswa laki-laki dalam penelitian ini lebih dominan.



Gambar 1. Grafik Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

3.6.2 Distribusi Responden Berdasarkan Semester

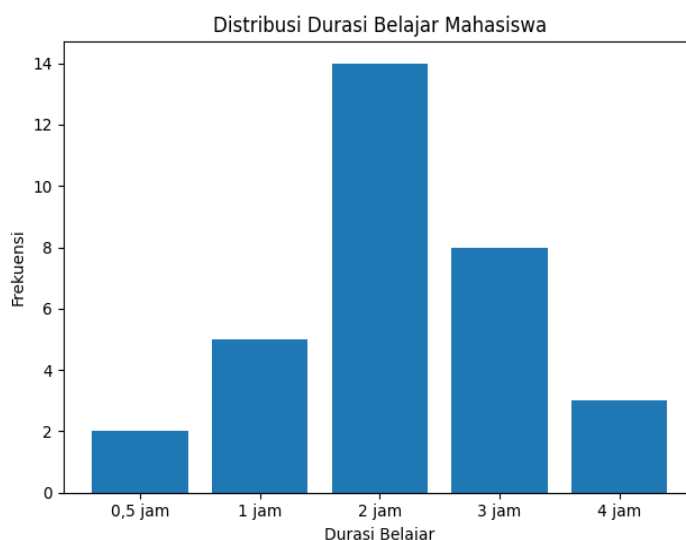
Sebaran responden berdasarkan semester menunjukkan bahwa ma Sebaran responden berdasarkan semester menunjukkan bahwa mahasiswa semester 5 dan 7 memiliki jumlah yang sama, masing-masing sebesar 37,5%, sedangkan semester 3 sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah berada pada tahap perkuliahan yang lebih lanjut.



Gambar 2. Grafik Distribusi Responden berdasarkan Semester

3.6.3 Visualisasi Durasi Belajar Mahasiswa

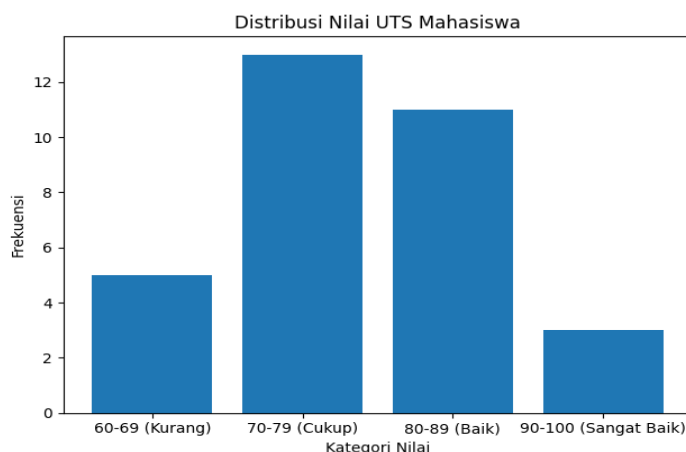
Grafik durasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki durasi belajar selama 2 jam per hari (43,8%), diikuti durasi 3 jam (25%), 1 jam (15,6%), 4 jam (9,4%), dan paling sedikit 0,5 jam (6,3%). Pola ini memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengalokasikan waktu belajar yang cukup.



Gambar 3. Grafik Durasi Belajar

3.6.4 Visualisasi Distribusi Nilai UTS

Distribusi nilai UTS menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori Cukup (70–79) sebesar 40,6%, diikuti kategori Baik (80–89) sebesar 34,4%, kategori Kurang (60–69) sebesar 15,6%, dan kategori Sangat Baik (90–100) sebesar 9,4%. Hal ini menunjukkan bahwa performa akademik mahasiswa secara umum cukup baik.



Gambar 4. Distribusi Nilai UTS

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas belajar dengan nilai UTS mahasiswa. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai $r = 0,778$ dengan $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas belajar mahasiswa, maka semakin tinggi pula nilai UTS yang diperoleh.

Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa intensitas belajar memberikan pengaruh yang kuat terhadap nilai UTS mahasiswa, dengan persamaan regresi:

$$Y = 45,127 + 5,596X$$

Artinya, setiap peningkatan satu unit intensitas belajar akan meningkatkan nilai UTS sebesar 5,596 poin. Nilai R Square = 0,605 menunjukkan bahwa sebesar 60,5% variasi nilai UTS mahasiswa dapat dijelaskan oleh intensitas belajar, sedangkan sisanya 39,5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode belajar, lingkungan belajar, motivasi, serta kesiapan akademik. Distribusi data menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki durasi belajar yang baik (2–3 jam per hari) dan sebagian besar memperoleh nilai UTS pada kategori cukup hingga baik.

REFERENCES

- Alsarayreh, M., & Aljaafreh, A. (2023). Factors influencing students' academic performance in universities: Mediated by knowledge sharing behavior. *Knowledge Management & E-Learning*, 15(4), 643–671.
- Angraini, D., & Durroh, D. (2025). Pengertian statistik dan manfaat statistik dalam kehidupan sehari-hari. *JIIC: Jurnal Inteltek Insan Cendikia*, 2(5), 8767–8774.
- Carroza-Pacheco, A. M., León-del-Barco, B., & Molleda, C. B. (2025). Academic performance and resilience in secondary education students. *Journal of Intelligence*, 13(5).
- Dima, F. C., et al. (2025). *Statistika deskriptif: Konsep dan metode* (Edisi 1). PT Star Digital Publishing.
- Efgivia, M. G. (2024). *Statistik dan probabilitas* (Edisi 1). Widina Media Utama.
- Hariyanto, H., Supriyadi, S., Putri, N. E., & Astuti, N. (2024). Hubungan intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 4(2), 225–234.
- Kamilatunnisa, Kasih, S. A., Oktoviani, & Mulyeni, S. (2025). Analisis pengaruh perilaku manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(3), 210–219.
- Konadi, W., & Fajri, R. (2024). *Statistika deskriptif & probabilitas* (Edisi 1). Madza.
- Kurniawan, H., et al. (2024). *Buku ajar statistika dasar* (Edisi 1). PT Sonpedia Publishing Indonesia.

- Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 40–59.
- Monalisa, Kusumastuti, S. Y., & Suparyati, A. (2025). *Metodologi penelitian kuantitatif: Pengembangan hipotesis dan pengujiannya* (Edisi 1). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Monalisa, Kusumastuti, S. Y., & Suparyati, A. (2025). *Metodologi penelitian kuantitatif: Pengembangan hipotesis dan pengujiannya* (Edisi 1). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Muslim, F., Ramalia, A., Wirayuda, R. P., Chen, D., & Ekawarna, P. (2022). Learning intensity and visual learning style on learning outcomes. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(2), 385–396.
- Navidi, W., & Monk, B. (2025). *Essential statistics: 2025 release ISE* (Edisi 1). McGraw Hill.
- Noeryanti. (2021). *Pengantar teori probabilitas* (Edisi 1). AKPRIND Press.
- Nurhayati, N., Lestari, T., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2025). Correlational research (penelitian korelasional). *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 8–19.
- Patel, S. (2025). Correlation analysis: Exploring relationships between variables [Slide PowerPoint]. Department of Mass Communication and Journalism, Rajiv Gandhi University. https://www.researchgate.net/publication/389166707_Correlation_Analysis_Exploring_Relationships_between_Variables
- Purba, J. H. V. (2025). *Hipotesis penelitian kuantitatif* (Edisi 1). Kesatuan Press.
- Rinaldi, A., Novalia, & Syazali, M. (2020). *Statistika inferensial untuk ilmu sosial dan pendidikan* (Edisi 1). IPB Press.
- Rožman, M., Vrečko, I., & Tominc, P. (2025). Psychological factors impacting academic performance among business studies' students. *Education Sciences*, 15(2).
- Suleiman, A. H. (2023). Factors that affect students' academic achievement in the faculty of social science at the University of Bosaso, Garowe, Somalia. *Open Journal of Social Sciences*, 11(2), 446–461.
- Tarigan, M., & Silaban, D. F. (2024). Statistika deskriptif. *Jintan: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 187–195.